

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERSUMBER AL-QUR'AN BERBENTUK MODUL PADA MATERI FUNGSI KELAS X

Novianti¹, Agung Hartoyo², Asep Nursangaji³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Jln. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak 78124, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: novianti.smanda@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Nasional berupaya untuk membentuk warga negara berbudaya dan berkarakter yang baik. Di dalam kurikulum pembelajaran budaya dan karakter tersebut dapat dituangkan dalam Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2 yaitu keagamaan dan nilai sosial, yang bisa didapatkan sekaligus melalui pembelajaran bersumber Al-Qur'an. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar matematika berbentuk modul bersumber Al-Qur'an pada materi Fungsi. Penelitian ini menggunakan model ADDIE, diambil 3 tahap saja yaitu Analisis, Desain dan Pengembangan. Kualitas bahan ajar dinilai dari tiga aspek yaitu, validitas, kepraktisan dan efektifitas. Instrument pengumpulan data berupa angket validitas, posttes, dan angket kepraktisan. Angket validitas diisi oleh ahli media dan ahli materi. Kepraktisan dan keefektifan dapat diketahui dengan memberikan angket dan post tes kepada siswa Kelas X MAN 2 Pontianak, post tes diisi oleh siswa dan angket kepraktisan diisi oleh guru dan siswa. Hasil dari pengumpulan data diperoleh rata-rata skor dari validitas adalah 3 termasuk kategori "valid", rata-rata kepraktisan adalah 2,985 termasuk kategori "Praktis" dan persentasi hasil post tes siswa 64,71% yakni melewati batas minimal skor sehingga masuk kategori "efektif". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kualitas pengembangan bahan ajar matematika berbentuk modul bersumber AL-Qur'an yaitu valid, praktis dan efektif.

Kata kunci: bahan ajar berbentuk modul, bersumber alqur'an, materi fungsi.

Abstract

National Education strives to form cultured citizens and good character. In the curriculum of cultural and character learning can be poured in Core Kopetensi 1 and 2 namely religion and social values, which can be obtained at once through learning sourced from the Qur'an. This study aims to developed mathematical teaching materials form the material function of the Qur'an. This research was an ADDIE model taken by 3 stages is Analysis, Design, and Development. The quality of teaching materials were assessed by three aspects are validity, practicality and effectiveness. The data of the instrument collection were a form of validity questionnaires, post-tests, and practical polls. The validity questionnaires were filled in by media and material experts. Practicality and effectiveness can be known by giving questionnaires and post-test to students of Class X MAN 2 Pontianak and practical polls filled by teachers and students. The result of data collection obtained by the average score of validity had 3 of the category is "valid", the average practicality is 2,985 relates to the category "Practical" and the percentage of student post-test results 64.71% that exceeds of minimum score, it falls into the category of "effective". Based on the result of research and discussion it can be concluded that the quality of mathematical teaching to developed by materials in modules sourced from the Qur'an is good quality with criteria valid, practical, and effective.

Keyword: teaching materials in the form modules, sourced from the qur'an, material function.

1. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional mencakup berbagai nilai kemanusiaan yang mesti dimiliki oleh warga negara Indonesia. Oleh karena itu dengan adanya tujuan pendidikan

nasional ini seyogyanya bisa membentuk budaya dan karakter bangsa yang baik. Sejalan dengan yang disebut oleh Hasan [1] tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Diantara disiplin ilmu berperan penting untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah mata pelajaran matematika. Mengetahui tujuan dari Pendidikan Nasional yang sudah dipaparkan salah satunya yaitu untuk membangun karakter yang baik kepada peserta didik maka dilakukan penelitian pada bahan ajar matematika berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang akan mendukung tercapainya sikap religius dan sosial pada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah bisa membentuk karakter yang baik.

Zubaedi [1] mengungkapkan bahwa mata pelajaran matematika juga mengemban misi untuk pendidikan karakter yaitu terdapat nilai konsistensi dalam berpikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan yang ada lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan tertentu dan akhirnya menemukan suatu kemungkinan yang pasti akan membawa kepada jawaban yang benar. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hartoyo [2] integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran diarahkan untuk membawa nilai peserta didik ke pengenalan secara kognitif, penghayatan secara afektif dan bermuara pada nilai secara nyata.

Kemendikbud [3] memberikan gambaran tentang pengembangan kurikulum matematika yang mendorong pada aspek kemahiran dan keterampilan yang bersifat nonkognitif begitu juga dengan pengembangan nilai, norma dan etika. Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran matematika lebih menekankan pencapaian Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4. Hal tersebut dapat dilihat dari buku guru maupun buku peserta didik. Sehingga kompetensi sikap yang dikembangkan secara tidak langsung yaitu hanya terjadi pada saat peserta didik belajar tentang kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pengajaran Kompetensi Inti 1 hanya dilakukan pada kegiatan pembukaan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan, Kompetensi Inti 2 hanya diharapkan tercapai dengan keteladanan dan contoh dari guru. Hal ini menunjukkan terbatasnya bahan ajar matematika secara khusus untuk merujuk pada kompetensi yang berkaitan dengan sikap religious dan sosial. Dengan demikian sekolah yang berbasis agama Islam akan lebih baiknya memiliki bahan ajar pada setiap mata pelajaran yang mendukung ketercapaian Kompetensi Inti 1 sampai 4 secara holistik.

Terbukti bahwa Kompetensi Inti (KI) 1 sampai 4 belum terintegrasi dengan baik dilihat dari hasil penelitian pra riset, ketika proses pembelajaran matematika berlangsung masih banyak peserta didik yang mencontek ketika mengerjakan soal ulangan harian matematika bahkan sudah dilaksanakan di masjid sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa KI-1 dan KI-2 dalam pembelajaran matematika masih belum terintegrasi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini diduga bahwa kurangnya bahan ajar terintegrasi dengan nilai spiritual dan sosial yang digunakan oleh pengajar atau guru dalam melakukan pembelajaran matematika di kelas. Sehingga peserta didik

tidak terlalu mengindahkan nilai kejujuran saat melaksanakan ulangan. Setelah melakukan observasi awal dan mewawancarai salah satu guru yang mengajar matematika di sekolah tersebut juga mendapatkan hasil yang sama yakni belum adanya bahan ajar secara khusus yang bisa membantu menanamkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai sosial. Guru sudah berusaha untuk memasukkan dan mengaitkan nilai-nilai spiritual pada saat mengajarkan materi, hanya saja buku ajar yang digunakan oleh guru matematika di sekolah itu masih bersifat umum yakni bahan ajar tersebut belum terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Dengan demikian diperlukan adanya bahan ajar yang merujuk pada sumber Al-Qur'an agar peserta didik secara langsung bisa mengambil pelajaran dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan akan menjadi penunjang sumber belajar guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dari KI-1 sampai dengan KI-4 dapat terhubung secara menyeluruh dengan adanya bahan ajar ini.

Matematika bisa digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan dan menyampaikan kandungan nilai-nilai pada Al-Qur'an. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan nilai-nilai berbasis Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu. Demikian Abdussakir dan Rosimanidar [4] menyebutnya *Mathematics from Qur'an* yaitu berupaya untuk mengintegrasikan matematika dengan Al-Qur'an dengan menghadirkan buku Matematika dalam Al-Qur'an, namun hal ini bukan untuk mendikotomikan antara sains dan agama yakni sebaliknya untuk menemukan nilai-nilai yang bisa dijadikan hikmah dalam membentuk karakter.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika di tingkat SMA/MA salah satu diantaranya adalah materi Fungsi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda [5] yaitu mengeksplorasi nilai matematika yang berbasis nilai Al-Qur'an pada tingkat Sekolah Menengah Atas materi fungsi. Kesimpulan dari hasil eksplorasi bahwa nilai-nilai pendidikan matematika terintegrasi dengan Al-Qur'an. Didalam materi fungsi terdapat konsep relasi, konsep relasi juga ditemukan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengembangan ini adalah Q.S Al Anfal ayat 66, ayat tersebut menerangkan bahwa kalau ada seratus orang yang bersabar bisa mengalahkan dua ratus musuh dan kalau ada seribu orang yang bersabar bisa mengalahkan dua ribu musuh. Dapat dimisalkan x : orang yang sabar dan y : musuh, seperti yang terdapat pada ayat tersebut. Diketahui $x_1 = 100$, $y_1 = 200$, $x_2 = 1000$, $y_2 = 2000$. Dari informasi yang ada terdapat aturan yang sama antara (x_1, y_1) dan (x_2, y_2) . Aturan inilah yang disebut dengan fungsi. Dalam bahasa Al-Qur'an konsep fungsi masuk dalam konsep *Nasikh dan Mansukh* yang artinya 'yang menghapus' dan 'yang dihapus' atau 'yang mengganti' dan 'yang diganti'. Beberapa penelitian tentang upaya pengembangan bahan ajar matematika yang bersumber dengan Al-Qur'an sudah dilakukan. Namun belum ada bahan ajar yang mengkaji materi fungsi dalam bentuk modul, sehingga peneliti merasa perlu adanya untuk mengembangkan bahan

ajar berbentuk modul pada materi fungsi. Peneliti juga menjadikan penelitian sebelumnya sebagai referensi dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini.

Desain pembelajaran memiliki beberapa model seperti yang dijabarkan oleh para ahli. Model-model tersebut antara lain, model ADDIE, ASSURE, Hannafin dan Peck, Gagne dan Briggs, serta Dick dan Carry [6]. Tahap pengembangan model ADDIE diantaranya adalah analisis, perancangan, pengembangan, implementasi/penerapan dan evaluasi. Tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini dibatasi sebanyak 3 tahap yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*). Modul yang dikembangkan pada penelitian ini menitikberatkan kepada KI 1 dan KI 2 yaitu dengan mengintegrasikan materi matematika khususnya materi fungsi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah diidentifikasi keterkaitannya dengan konsep matematika. Model belajar matematika dengan bersumber Al-Qur'an yang diuji cobakan pada penelitian ini mulai digagas oleh dosen Matematika yaitu Agung Hartoyo, Asep Nursangaji dan Dede Suratman yang berjudul Pengembangan Kompetensi Sikap Dalam Pembelajaran Matematika Secara Holistik Bersumber Al Qur'an [7]. Kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian tersebut.

Kharisma Tiara, Nurma Suriyana, Atik Arinamilati, dan Siti Herawati Safutri [8, 9, 10, 11] juga melakukan penelitian yang mirip yaitu mengembangkan bahan ajar dengan ayat-ayat Al-Qur'an, meneliti tentang pengembangan bahan ajar matematika yang bersumber Al-Qur'an pada materi dan bentuk bahan ajar yang dikembangkan. Nurma Suriyana pada materi pola bilangan dalam bentuk buku saku sedangkan Siti Herawati Safutri pada materi operasi perkalian bilangan bulat dalam bentuk leaflet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku saku dan leaflet memiliki kualitas yang baik baik dari segi kevalidan, keefektifan dan kepraktisan. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan Atik dan Kharisma berbentuk modul sama dengan bentuk bahan ajar yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan pada materi yaitu materi tentang pecahan oleh Atik dan materi garis lurus oleh Kharisma sedangkan peneliti mengambil materi fungsi. Kualitas dari pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh Atik dan Kharisma memperoleh hasil sangat baik dari segi kevalidan dan kepraktisan dan baik dari segi keefektifan. Penelitian yang ditulis oleh Sri Hariyati [12]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ditinjau dari aspek kevalidan diperoleh skor rata-rata 4,78 yang termasuk dalam kategori sangat valid. Keefektifan dari penelitian yang dilakukan yaitu dari tes hasil belajar peserta didik 70,4% yang sudah dalam kategori baik. Kepraktisan modul ini saat digunakan yang diperoleh melalui angket dari respon guru dan dari peserta didik yaitu kisaran 4,25, hasil ini terkategori baik, sehingga diambil kesimpulan modul yang dikembangkan mudah atau praktis.

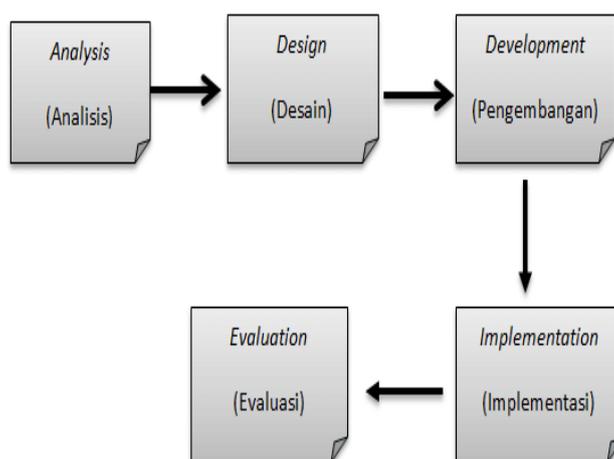
Berdasarkan beberapa hasil penelitian peneliti mencoba untuk meneliti pada materi yang berbeda dan tingkat sekolah yang berbeda dari yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti mengambil tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada materi Fungsi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kualitas dari bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk modul yang bersumber Al Qur'an pada materi Fungsi yang akan dilihat dari aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

2. Metode

Sugiyono [13] mendefinisikan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis.

2.1. Jenis Penelitian

Untuk melihat kualitas dari bahan ajar yang dirancang, peneliti menggunakan metode pengembangan. Sugiyono [13] memberikan gambaran bahwa model penelitian dan pengembangan atau disebut *Research and Development (R&D)* adalah metode untuk menghasilkan suatu produk serta melihat kualitas produk. Jenis penelitian *R&D* ini menggunakan model pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* atau disingkat *ADDIE*. Pengembangan model *ADDIE* beserta dengan tahapannya pada diagram berikut ini digambarkan oleh Endang Mulyatiningsih [14] sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

2.2. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi [15]. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas peserta didik di kelas X MAN 2 Pontianak berjumlah 34 responden, satu orang guru matematika MAN 2 Pontianak, dan dosen Pendidikan Matematika sebagai subjeknya.

2.3. Pengumpulan Data

Tujuan dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian [12]. Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan yaitu dengan melakukan observasi di sekolah MAN 2 Pontianak pada tanggal 12 Januari 2018, kemudian menyusun desain penelitian, menyiapkan instrument penelitian dan seminar desain penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi analisis yaitu dengan menganalisis kurikulum dan kebutuhan bahan ajar yang akan dikembangkan,

selanjutnya desain yaitu membuat bahan ajar yang bersumber dengan Al-Qur'an sesuai dengan materi matematika yang diajarkan. Kemudian pengembangan, bahan ajar yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing maupun dosen ahli materi dan media. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah yang pertama angket validasi instrumen yang akan diberikan ke responden dan validasi kelayakan bahan ajar yang dikembangkan, kemudian instrumen kedua adalah angket respon yang digunakan untuk melihat kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan, instrument ketiga berupa soal tes yang digunakan untuk melihat keefektifan dari bahan ajar yang sudah digunakan.

Setelah instrumen penelitian divalidasi seperti angket respon dan soal tes, maka sudah siap untuk melakukan penelitian di MAN 2 Pontianak. Terakhir, mengambil kesimpulan setelah melakukan penelitian, membuat kesimpulan pembahasan dari hasil penelitian di lapangan dengan menganalisis kepraktisan dan keefektifan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari beberapa instrumen yang dilakukan yaitu menggunakan angket validasi, angket respon dan soal tes. Angket validasi digunakan untuk mengukur tingkat keakuratan atau kelayakan produk yang dikembangkan, angket respon digunakan untuk melihat tanggapan peserta didik dan guru mengenai praktis atau tidaknya produk yang dikembangkan, sedangkan soal tes digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal evaluasi yang kemudian digunakan untuk mengukur keefektifan produk yang dikembangkan.

3.1.1 Penilaian Kevalidan

Salah satu penilaian yang sangat penting setelah pengembangan bahan ajar selesai adalah melakukan validasi terhadap modul dan instrumen, sehingga modul yang telah divalidasi dapat diuji cobakan ke sekolah. Pada proses penilaian kevalidan bahan ajar, yaitu Dr. Bistari, M.Pd selaku ahli di lingkungan prodi pendidikan matematika dan Nurul Hidayati Kurnia Sari, S. Pd selaku guru matematika di lingkungan sekolah tempat dilakukannya penelitian di MAN 2 Pontianak dengan mengisi dua angket validasi materi dan angket validasi media. Hasil rekapitulasi peneliti tuliskan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Angket untuk Penilaian Validasi

No	Ahli	Validator	Jumlah Skor	Rata-rata skor	Kategori
1	Materi	I	47	3,03	Valid
		II	44	3,03	Valid
2	Media	I	91	2,97	Valid
		II	86	2,97	Valid
Kesimpulan				3	Valid

Berdasarkan tabel kriteria kevalidan, bahan ajar yang dikembangkan termasuk kedalam kriteria valid. Demikian dapat dinyatakan bahwa bahan ajar modul bersumber Al-Qur'an pada materi fungsi ini **valid** sehingga layak digunakan semestinya.

3.1.2 Penilaian Kepraktisan

Penilaian kepraktisan bahan ajar didapatkan dari pengisian angket respon dari 34 peserta didik yang telah memperoleh bahan ajar bersumber Al-Qur'an dan satu guru pengampu matematika. Hasil rekapitulasi respon peserta didik serta guru bisa dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Angket

No	Responden	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	Guru	1	81	3	Baik
2	Peserta didik	34	101,05	2,97	Baik
Kesimpulan				2,985	Baik

Berdasarkan tabel kriteria kepraktisan, modul diberikan kepada 34 responden siswa dan satu guru sudah mencapai kriteria baik. Demikian dapat dinyatakan bahwa modul pada materi fungsi yang bersumber Al-Qur'an **praktis** untuk digunakan.

3.1.3 Penilaian Keefektifan

Penilaian keefektifan bahan ajar ini dilakukan kepada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di kelas selama satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) dengan menggunakan bahan ajar berbentuk modul pada materi fungsi yang bersumber Al-Qur'an. Pertemuan ke dua (satu jam pelajaran) melanjutkan pembelajaran menggunakan modul kemudian (satu jam pelajaran) selanjutnya diberikan soal tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Penilaian keefektifan berupa soal tes dengan 5 soal uraian yang diberikan kepada 34 peserta didik pada awalnya. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 64,71% atau 22 peserta didik dan 35,29% atau 12 peserta didik yang belum lulus. Berdasarkan tabel kriteria keefektifan, bahan ajar yang dikembangkan termasuk kedalam kriteria efektif. Dapat disimpulkan mereka ada peningkatan ketika belajar menggunakan modul bersumber Al-Qur'an ini. Dibuktikan dari nilai Ulangan Harian materi fungsi hanya 15% saja yang mencapai KKM, sedangkan pada tes ini 64,71% dinyatakan tercapai.

3.2 Pembahasan

Pengembangan bahan ajar berbentuk modul yang bersumber Al-Qur'an pada materi fungsi ini dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mengidentifikasi kualitas dari bahan ajar yang dikembangkan yaitu analisis, perancangan dan pengembangan. Akan diuraikan hasil dari kualitas bahan ajar. Berikut adalah pembahasan dari uraian pembahasan hasil kualitas bahan ajar.

3.2.1 Kevalidan Bahan Ajar

Penilaian kevalidan oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan valid atau layak untuk digunakan. Dari kedua validator memberikan nilai baik untuk setiap uraian indikator kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafika. Rata-rata nilai kevalidan bahan ajar dari ahli materi dan ahli media adalah 3. Berikut point-point bahan ajar yang direvisi dan telah divalidasi.

Saran dan masukan untuk perbaikan modul divalidasi kembali untuk mendapatkan modul yang sesuai dan layak digunakan. Untuk melihat perbandingan modul sebelum dan sesudah di revisi dapat dilihat pada bagian-bagian revisi berikut:

a. Cover

Pada bagian *cover* bahan ajar terdapat beberapa revisi yaitu pada warna tulisan identitas jenjang pendidikan dan identitas peserta didik agar mudah dilihat, awalnya tulisan tersebut berwarna putih diganti dengan warna hitam. Gambar ilustrasi fungsi diganti agar mudah dimengerti.

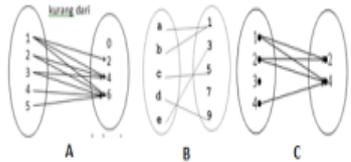
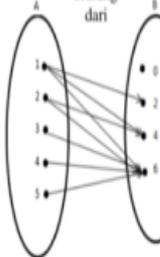
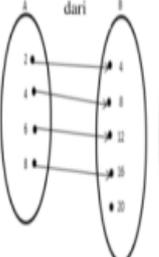
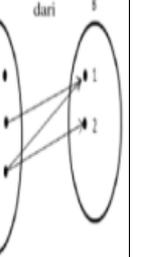


Gambar 2. Revisi Cover

b. Isi

Pada bagian isi banyak aspek yang direvisi mulai dari jenis tulisan, ukuran huruf, spasi, kejelasan gambar, dan materi yang seharusnya ada dalam bahan ajar modul. Jenis tulisan dalam suatu bahan ajar setidaknya ada 2-3 jenis huruf saja, jangan terlalu banyak jenis huruf yang digunakan agar peserta didik maupun guru yang menggunakan bahan ajar tidak keliru. Begitu juga dengan ukuran huruf cukup 2 ukuran huruf yang digunakan dalam satu halaman bahan ajar. Spasi yang awalnya

berantakan diperbaiki agar terlihat rapi. Gambar maupun grafik yang berhubungan dengan materi diperjelas keterangan dan panahnya, desain awal gambar terlalu kecil sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami gambar. Grafik koordinat *cartesius* digambar secara lengkap bagian panah x dan y-nya.

Sebelum Revisi	Hasil Revisi
<div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p>FUNGSI</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p>Masih ingatkah kamu dengan pelajaran relasi dan fungsi ketika belajar di SMP? Mari mengingat kembali.</p> </div> <p>Masih ingat dengan istilah relasi, fungsi, domain, kodomain dan range? Untuk mengingat kembali istilah-istilah di tersebut maka perhatikan bagan berikut ini. <u>Contoh-contoh relasi:</u></p> 	<div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p>FUNGSI</p> </div> <div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">  </div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p>Masih ingatkah kamu dengan pelajaran relasi dan fungsi ketika belajar di SMP? Mari mengingat kembali.</p> </div> <p>Masih ingat dengan istilah relasi, fungsi, domain, kodomain dan range? Untuk mengingat kembali istilah-istilah di tersebut maka perhatikan bagan berikut ini. Contoh-contoh relasi:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-start;"> <div style="text-align: center;"> <p>Kurang dari</p>  <p>P</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Setengah dari</p>  <p>Q</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Lebih dari</p>  <p>R</p> </div> </div>
<p>Pada bagian ini diagram panah yang terlalu kecil dan tidak beraturan diperbaiki menjadi lebih besar dan beraturan.</p>	

Gambar 3. Bagian Isi

Sebelum Revisi	Hasil Revisi
<p style="text-align: center;">Ayo Mengamati</p> <p>Untuk memahami konsep fungsi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, perhatikan dan simaklah terjemahan ayat berikut.</p> <p>Pertama: <i>"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir."</i> (Q.S. Al Baqarah: 34)</p> <p>Kedua: <i>"Allah berfirman, "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Iblis menjawab, "Saya lebih baik daripadanya, Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah."</i> (Q.S. Al A'raf: 12)</p> <p style="text-align: center;">Ayo Menalar</p> <p>Untuk mengetahui hubungan antara materi fungsi dengan beberapa ayat Al-Qur'an maka pahami terjemahan ayat diatas, lalu dari terjemahan ayat-ayat diatas temukan masing-masing konsep fungsi matematikanya? Dan buatlah diagram panahnya!</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Ayat Pertama Himpunan A : Himpunan B : Relasi : Pasangan Berurutan : Apakah merupakan fungsi?</p> </div> <div style="text-align: center;"> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Ayat Kedua Himpunan A : Himpunan B : Relasi : Pasangan Berurutan : Apakah merupakan fungsi?</p> </div> <div style="text-align: center;"> </div> </div> <p style="text-align: center; font-size: small;">Modul Matematika Bersumber Al-Qur'an</p>	<p>Untuk memahami konsep fungsi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, perhatikan dan simaklah terjemahan ayat berikut.</p> <p>Pertama: <i>"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir."</i> (Q.S. Al Baqarah: 34)</p> <p>Kedua: <i>"Allah berfirman, "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Iblis menjawab, "Saya lebih baik daripadanya, Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah."</i> (Q.S. Al A'raf: 12)</p> <p style="text-align: center;">Ayo Menalar</p> <p>Untuk mengetahui hubungan antara materi fungsi dengan beberapa ayat Al-Qur'an maka pahami terjemahan ayat diatas, lalu dari terjemahan ayat-ayat diatas temukan masing-masing konsep fungsi matematikanya? Dan buatlah diagram panahnya!</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Ayat Pertama Himpunan A : Himpunan B : Relasi : Pasangan Berurutan : Apakah merupakan fungsi?</p> </div> <div style="text-align: center;"> </div> </div>

Pada bagian ini awalnya tidak terdapat pesan moral, setelah direvisi diberikan pojok moral yang bisa dibaca oleh peserta didik sebagai nilai-nilai kebaikan moral yang perlu diketahui.

Gambar 4. Bagian Isi

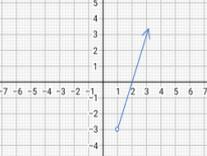
Sebelum Revisi	Hasil Revisi
<p style="text-align: center;">C. MENENTUKAN DAERAH ASAL DAN DAERAH HASIL GRAFIK FUNGSI LINIER</p> <p style="text-align: center;">Ayo Mengamati</p> <p>Amatilah baik-baik grafik-grafik fungsi linier berikut, agar kalian bisa menentukan domain dan range dari grafik fungsi.</p> <div style="text-align: center;"> </div> <p style="text-align: center; font-size: small;">Sumber: Ditiruan jenarif Gambar 1.4 Grafik fungsi linier</p> <p style="text-align: right; font-size: small;">17</p> <p style="text-align: center; font-size: x-small;">Modul Bersumber Al-Qur'an</p>	<p style="text-align: center;">C. MENENTUKAN DAERAH ASAL DAN DAERAH HASIL GRAFIK FUNGSI</p> <p>Perhatikan dan simaklah hadits berikut ini :</p> <p><i>"Dari Amirul Mukminin Abu Hafsin Umar Ibnu Khaththab ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda: "Secanggihnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya dan sesungguhnya bagi setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang diniatkannya. Barangsiapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendakinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai) sebagaimana yang diniatkannya."</i> (Ditiruyatkan oleh dua Imam Hadits yaitu Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardibah Al-Bukhari dan Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi dalam kedua kitab <i>Shahih</i>-nya yang merupakan kitab yang paling shahih dikarang)</p> <p>Dari kandungan hadits diatas, bisa kita analogikan dalam bentuk matematika. Segala amal yang manusia lakukan pasti akan mendapatkan balasan disisi Allah Swt, namun seberapa banyak balasan yang akan manusia peroleh itu tergantung dari niat yang terlintas dalam pikiran dan hati manusia itu sendiri.</p> <p>Misalkan ada dua orang melakukan amalan yang sama, sebut saja amalan itu amalan membaca Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui 1 huruf yang dibaca dari Al-Qur'an mendapat 10 pahala kebaikan. Dari 10 pahala kebaikan ini antara orang pertama dengan orang kedua akan mendapatkan hasil yang berbeda, karena tergantung dari niat yang ada di dalam hatinya lagi. Hanya Allah yang bisa menghitung berapa besar niat kedua orang tersebut membaca Al-Qur'an. Representasi dalam bentuk fungsi linier:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p style="text-align: center;">PESAN MORAL</p> <p>Niat baik dalam belajar dan berungguh-sungguh akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.</p> <p>"Barangsiapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar, maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan."</p> </div> <p>$F(x) = ax + b$ $F(x)$ menunjukkan hasil dari fungsi pahala amalan yang diperoleh a menunjukkan jumlah huruf yang dibaca x menunjukkan pahala amalan b menunjukkan besar niat seseorang</p>

Pada bagian ini awalnya tidak ada hadits yang berhubungan dengan fungsi, setelah direvisi diberikan hadits tentang niat.

Gambar 5. Bagian Isi

c. Soal Tes

Sebelum divalidasi peneliti membuat soal tes esai sebanyak 6 soal, namun setelah dikoreksi oleh validator menjadi 5 soal tes esai.

Sebelum Revisi	Setelah Revisi																								
<p style="text-align: center;">POST TEST Fungsi Linier</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"> Nama : No.Abs : Kelas : </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: 50px; text-align: center;"> Nilai </div> </div> <p>Petunjuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal Tulislah nama, nomor absen, dan kelas pada kolom lembar jawaban yang telah disediakan Dahulukan menjawab pertanyaan yang paling mudah dan periksa kembali jawaban sebelum diserahkan Isilah di kotak yang telah disediakan <p>SOAL</p> <ol style="list-style-type: none"> Diketahui $f: x \rightarrow 3x - 4$. Jika daerah asal f adalah $D_f = \{x -2 < x \leq 3, x \in \text{bilangan bulat}\}$. Tentukan daerah hasil dari fungsi f! Diketahui $f(x) = 2x + 4$. Jika daerah asal f adalah $\{x -3 \leq x \leq 1, x \in \mathbb{R}\}$, Tentukan grafik dari fungsi $y = f(x)$! "Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula". Dari ayat diatas jika dianalogikan sebagai fungsi, tentukan jenis bilangan apa yang tepat pada fungsi tersebut? Serta gambarkan grafik fungsinya! "Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalaskan dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizholimi)." Jika Hasan berbuat 10 kebaikan, maka ia akan mendapatkan 100 amal kebaikan. Jika ia berbuat 20 kebaikan, maka akan mendapatkan 200 amal kebaikan. Tentukanlah: <ol style="list-style-type: none"> Titik-titik yang diperoleh dari memasang jumlah kebaikan dan jumlah amal kebaikan yang akan didapatkan! Tentukan rumus fungsi dari titik-titik tersebut! 	<p style="text-align: center;">POST TEST Fungsi Linier</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"> Nama : No.Abs : Kelas : </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; width: 50px; text-align: center;"> Nilai </div> </div> <p>Petunjuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal Tulislah nama, nomor absen, dan kelas pada kolom lembar jawaban yang telah disediakan Dahulukan menjawab pertanyaan yang paling mudah dan periksa kembali jawaban sebelum diserahkan Isilah di kotak yang telah disediakan <p>SOAL</p> <ol style="list-style-type: none"> Diketahui $f: x \rightarrow 3x - 4$. Jika daerah asal f adalah $D_f = \{x -2 < x \leq 3, x \in \mathbb{B}\}$. Tentukan daerah hasil dari fungsi f! Diketahui $f(x) = 2x + 4$. Jika daerah asal f adalah $\{x -3 \leq x \leq 1, x \in \mathbb{R}\}$, Gambarkan grafik dari fungsi $y = f(x)$! "Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalaskan dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizholimi)." (QS. Al An'an: 160) Jika Hasan berbuat 10 kebaikan, maka ia akan mendapatkan 100 pahala. Jika ia berbuat 20 kebaikan, maka akan mendapatkan 200 pahala. Tentukanlah: <ol style="list-style-type: none"> Jika berbuat kebaikan itu mewakili sumbu x dan pahala mewakili sumbu y. Maka, tentukan titik koordinat sesuai dengan pernyataan diatas! Tentukan fungsi dari pernyataan diatas dengan $D_f = \{x 10 \leq x \leq 20, x \in \mathbb{R}\}$ 																								
<p>5.</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr><td>Infak</td><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td>Kebaikan</td><td>0</td><td>7</td><td>14</td><td>21</td><td>28</td></tr> </table> <p>Daftar di atas adalah tabel hubungan antara banyaknya infak dan kebaikan yang akan didapatkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan menggunakan bidang koordinat berikut, gambarkan grafiknya! Tentukan daerah asal dan daerah hasil dari grafik tersebut! <p>6. Perhatikan grafik dibawah ini!</p>  <ol style="list-style-type: none"> Tentukan daerah asal dan daerah hasil! Tentukan rumus fungsi liniernya! 	Infak	0	1	2	3	4	Kebaikan	0	7	14	21	28	<p>4.</p> <div style="border: 1px solid lightblue; border-radius: 15px; padding: 10px; background-color: #e0f0ff;"> <p>Pada hari Jum'at yang akan datang kelas X Mipa 2 mendapat giliran untuk menyampaikan khutbah di Masjid sekolah. Ilham ditunjuk teman-temannya untuk menyampaikan khutbah tersebut. Isi atau materi khutbah adalah tentang Keutamaan Berinfak di Jalan Allah. Sebelum pelaksanaan khutbah dimulai, Ilham belajar materi khutbah yang akan disampaikannya nanti, lalu Ilham tertuju pada satu ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al Baqarah ayat 245;</p> <p style="text-align: center;"><i>"Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepadaNya-lah kamu dikembalikan."</i></p> <p>Seketika membaca ayat ini Ilham sadar bahwa dia sangat jarang berinfak, mulai dari sekarang Ilham sangat rajin berinfak setiap hari.</p> </div> <p>Diberikan hubungan antara infak dan pahala berikut ini.</p> <p>Tabel Hubungan Infak dan pahala</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr><td>Infak</td><td>0</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr><td>Kebaikan</td><td>0</td><td>7</td><td>14</td><td>21</td><td>28</td></tr> </table> <ol style="list-style-type: none"> Daerah asal (D_f) dan <i>range</i> (R_f) dalam bentuk notasi! Buatlah grafik fungsi dari informasi diatas! 	Infak	0	1	2	3	4	Kebaikan	0	7	14	21	28
Infak	0	1	2	3	4																				
Kebaikan	0	7	14	21	28																				
Infak	0	1	2	3	4																				
Kebaikan	0	7	14	21	28																				

Gambar 6. Bagian Soal Tes

3.2.2 Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar dinilai dari hasil angket respon yang diberikan pada guru dan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian terkait kemudahan atau kepraktisan dalam menggunakan bahan ajar. Guru maupun peserta didik diberikan lembar angket

respon yang kemudian diisi berdasarkan pendapat masing-masing sesuai pilihan yang dicantumkan pada angket respon.

a. Respon Guru

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi respon guru diperoleh rata-rata skor yaitu 3, yang berarti masuk ke dalam kategori baik. Angket respon guru ini meliputi 4 komponen yaitu komponen isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Komponen ini diuraikan lagi menjadi 27 pernyataan, komponen isi terdiri dari 10 pernyataan, komponen bahasa terdiri dari 5 pernyataan, komponen penyajian terdiri dari 7 pernyataan, dan komponen kegrafikan terdiri dari 5 pernyataan.

Berdasarkan hasil skor respon guru bisa dikatakan bahwa bahan ajar dalam bentuk modul yang bersumber dengan Al-Qur'an mendapat respon yang baik dari guru karena sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah yang berbasis Islam. Guru yang bisa mengamati langsung proses pembelajaran di kelas sangat setuju bahwa penggunaan bahan ajar unik dan jarang ditemui yakni materi fungsi namun dikaitkan dengan nilai Al-Qur'an, hal ini akan membuat anak-anak semakin tertarik untuk mengeksplor materi yang dikemas secara sederhana dan menarik. Hal yang paling utama adalah sejalan dengan harapan sekolah dan para guru untuk melahirkan peserta didik yang religius dalam setiap pelajaran. Ini juga membantu para guru untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) yang dilaksanakan setiap tahunnya. Karena Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak setiap tahunnya mengikuti kompetisi ini, akan lebih baiknya sejak kelas X sudah disuguhkan bahan ajar terintegrasi dengan keagamaan. Melihat hasil respon guru yang sangat mendukung adanya modul bersumber Al-Qur'an ini dan respon baik dari guru dibuktikan dengan diperoleh hitungan skor rata-rata angket respon yang diberikan pada guru. Hal yang paling terpenting adalah semakin meningkatkan religius peserta didik sehingga terbentuk karakter yang baik. Guru juga memberikan komentar dan saran pada angket respon berupa "modul ini agar bisa dikembangkan untuk materi matematika yang lainnya". Dari komentar tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai praktisi juga setuju dengan adanya pengembangan bahan ajar dengan sumber Al-Qur'an khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Respon Peserta Didik

Merujuk pada hasil rekapitulasi respon peserta memperoleh rata skor yaitu 2,97 yang berarti masuk ke kategori baik. Angket respon ini meliputi 4 komponen yaitu komponen isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Komponen ini diuraikan lagi menjadi 20 pernyataan, komponen isi terdiri dari 6 pernyataan, komponen bahasa terdiri dari 3 pernyataan, komponen penyajian terdiri dari 7 pernyataan, dan komponen kegrafikan terdiri dari 4 pernyataan.

Peserta didik yang diberikan modul bersumber Al-Qur'an memberikan respon yang positif dengan adanya bahan ajar matematika yang bersumber Al-Qur'an. Peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar matematika meskipun awalnya matematika itu dianggap mata pelajaran yang ditakuti oleh sebagian besar peserta didik.

Ketertarikan peserta didik dalam menggunakan modul ini dapat disimpulkan dari respon mereka terhadap angket pada pernyataan poin 3, yang berisi pernyataan "Uraian materi dalam modul membuat saya tertarik mempelajari materi fungsi". Terdapat 12 peserta didik mengungkapkan sangat setuju, 17 peserta didik mengungkapkan setuju, 4 peserta didik mengungkapkan ragu, dan 1 peserta didik mengungkapkan tidak setuju. Peserta didik sebagian besar yakni 85% memberikan respon bahwa mereka tertarik dengan materi modul yang bersumber dengan Al-Qur'an. Pada poin 11 juga bisa mewakili ketertarikan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar matematika yang bersumber Al-Qur'an, pernyataan tersebut adalah "Saya senang mempelajari materi fungsi menggunakan bahan ajar matematika bersumber Al-Qur'an". Terdapat 18 peserta didik mengungkapkan sangat setuju, 14 peserta didik mengungkapkan setuju, dan 2 peserta didik mengungkapkan ragu. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang belajar matematika berhubungan dengan nilai Al-Qur'an.

Hal ini bisa memotivasi peserta didik untuk mempelajari matematika bukan hanya sekedar angka dan simbol, akan tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam konsep matematika ternyata bisa dianalogikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian nilai-nilai yang disampaikan oleh Al-Qur'an bisa dijangkau oleh anak-anak melalui pembelajaran matematika. Karena sejatinya Al-Qur'an itu adalah sumber dari segala ilmu dan pedoman hidup umat Islam agar selamat kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Namun bahan ajar modul ini masih belum bisa membuat peserta didik berpikir kritis, bisa dikatakan demikian karena pada saat proses diskusi bahan ajar tidak maksimal untuk membuat peserta didik menjadi semakin kritis. Masih banyak peserta didik memberikan respon ragu pada pernyataan kekritisian dalam diskusi. Pada poin 10 yang menyatakan "Kegiatan diskusi dalam modul bisa membuat saya berpikir kritis". Hanya 3 peserta didik yang memberikan respon sangat setuju, 17 peserta didik mengungkapkan setuju, 9 peserta didik mengungkapkan ragu, 3 peserta didik mengungkapkan tidak setuju, dan 2 peserta didik mengungkapkan sangat tidak setuju. Hanya 58% peserta didik yang bisa berpikir kritis menggunakan modul ini pada saat diskusi.

Berdasarkan uraian pembahasan respon dari guru maupun peserta didik serta olah data angket respon terhadap bahan ajar diperoleh rata-rata skor 2,985 yaitu kategori baik. Demikian bahan ajar ini dinilai **praktis** diaplikasikan pada proses pembelajaran matematika khususnya materi fungsi pada kelas X SMA/MAN. Hal ini relevan dengan beberapa penelitian yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati [9] yaitu memperoleh hasil 4,25 yaitu sangat praktis.

3.2.3 Keefektifan Bahan Ajar

Penilaian keefektifan bahan ajar dilakukan dalam bentuk tes tertulis yang tujuannya mengetahui batas ketercapaian pengetahuan peserta didik setelah menggunakan modul yang bersumber Al-Qur'an. Tes diberikan sebanyak 34 responden anak kelas X MAN 2 Pontianak. Soal tes terdiri dari 5 soal dalam bentuk uraian, namun hanya diberi

penilaian 4 soal karena keterbatasan waktu yang digunakan saat melakukan tes. Adapun perolehan kuantitas jawaban benar masing-masing soal dari hasil tes peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 3. Kuantitas Jawaban Benar Setiap Butir Soal

Nomor Soal	Bentuk Soal	Jumlah Peserta Didik Menjawab Benar
1	Uraian	16
2	Uraian	2
3	Uraian	21
4	Uraian	0

Terdapat tiga indikator penilaian dalam soal *post-test* yang diberikan kepada peserta didik, yaitu indikator yang pertama yaitu menentukan domain, kodomain dan *range*. Indikator pertama ini dituangkan dalam soal nomor 1. Indikator kedua yaitu menuliskan ekspresi simbolik dan menggambar sketsa grafiknya. Indikator kedua dituangkan dalam soal nomor 2. Indikator yang ketiga yaitu menyelesaikan masalah yang melibatkan daerah asal dan daerah hasil fungsi, ekspresi simbolik serta sketsa grafiknya. Indikator ketiga yaitu menyelesaikan masalah kontekstual yang dinyatakan dengan fungsi linier. Indikator keempat dituangkan dalam soal nomor 3 dan 4.

Pada soal uraian sebagian besar peserta didik bisa menjawab dengan benar atau sudah mencapai nilai maksimal dalam setiap butir soal. Dilihat dari bentuk soal dan indikator soal bisa dijawab benar oleh sebagian besar peserta didik adalah soal nomor 1 sebanyak 16 orang yang bisa menjawab dengan benar, soal nomor 3 sebanyak 21 orang yang bisa menjawab dengan benar. Soal nomor 1 melihat kemampuan peserta didik dalam menentukan hubungan domain, kodomain, dan *range* dari suatu fungsi. Nomor 3 dan 4 adalah soal dalam bentuk integrasi dari ayat Al-Qur'an, yang diterjemahkan dan dianalisis kembali oleh peserta didik dalam bentuk fungsi. Sedangkan soal nomor 2 melihat kemampuan peserta didik dalam membuat grafik fungsi, akan tetapi hanya 2 orang saja yang bisa menjawab dengan benar dan tepat. Setelah dianalisis jawaban mereka, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik tidak menggambar dengan benar tetapi mengacu ke jawaban yang benar. Kesalahan yang sering terjadi karena grafik yang digambar tidak mempunyai arah panah koordinat x dan y, tidak tepat dalam meletakkan titik koordinat, salah daerah sehingga mengurangi skor jawaban. Diperoleh skor peserta didik, rata-rata skor tertinggi pada soal nomor 1, dan 3 sedangkan skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah pada soal nomor 4.

Hasil rekapitulasi *test* diperoleh jumlah peserta didik yang memenuhi KKM 64,71% atau 22 peserta didik dan 35,29% atau 12 peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Persentase jumlah peserta didik tersebut membuat hasil *test* memiliki kategori baik. Sehingga berdasarkan kategori tersebut bahan ajar modul yang bersumber Al-Qur'an ini **efektif** untuk menjadi sarana pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian yang relevan yaitu Suriyana [9] pada materi pola bilangan dalam bentuk buku saku sedangkan Safutri [11] pada materi operasi perkalian bilangan bulat dalam bentuk leaflet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku saku dan leaflet memiliki kualitas yang baik baik dari segi kevalidan, keefektifan dan kepraktisan. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan Atik [10] dan Tiara [8] berbentuk modul sama dengan bentuk bahan ajar yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan pada materi yaitu materi tentang pecahan oleh Atik[10] dan materi garis lurus oleh Tiara [8] sedangkan peneliti mengambil materi fungsi. Kualitas dari pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh Atik dan Tiara memperoleh hasil sangat baik dari segi kevalidan dan kepraktisan dan baik dari segi keefektifan.

Penelitian yang sama juga dikembangkan dalam bentuk modul oleh Loviana [16] yaitu mengembangkan bahan ajar matematika bersumber Al-Qur'an pada materi himpunan tingkat Sekolah Menengah Pertama, hasil dari penelitian ini adalah mendapatkan kualitas baik, baik dari segi kevalidan bahan ajar, kepraktisan maupun keefektifan bahan ajar. Oleh Mizi [17] juga melakukan penelitian yang sama, perbedaannya adalah materi dan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam bahan ajar. Kesimpulan dari penelitiannya yang dilihat dari segi kevalidan, kepraktisan dan keefektifan juga mendapat kategori baik.

4. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti gariskan dan analisis data yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul bersumber Al-Qur'an yang dikembangkan memiliki kualitas baik. Dilihat dari segi kevalidan kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan dari bahan ajar yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan. Begitu juga dilihat dari segi kepraktisan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik sudah memenuhi kategori praktis karena sebagian besar peserta didik sebagai responden merasa terbantu dan mudah belajar menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Dari segi keefektifan sudah mencapai kategori baik, lebih dari 60% peserta didik tuntas dalam mengerjakan soal tes yang diberikan, dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan menambah pengaruh yang baik terhadap hasil belajar.

Ucapan Terima Kasih.

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2M - PMP) Universitas Tanjungpura, *Comdev Outreaching* Bidikmisi, Pembimbing Akademik maupun Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi sampai akhir. Semoga diberikan balasan yang baik oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk semuanya.

Referensi

- [1] Zubaedi 2011 *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana)
- [2] Hartoyo 2015 Pembinaan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika *Jurnal Pendidikan Matematika* **1 (1)** ISSN 2442-3041

-
- [3] Kemendikbud 2013 *Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar SMA/MA* (Jakarta: Kemendikbud)
- [4] Prawiradilaga D S 2007 *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructional Design Principles* (Jakarta: Kencana)
- [5] Abdussakir dan Rosimanidar 2017 Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya *Makalah Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Qur'an (HMJ) Pendidikan Matematika Bukittinggi*
- [6] Huda F 2021 Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Matematika Berbasis Ayat Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika FKIP UNTAN 2 (1)* doi: 10.26418/ja.v2i1.42875
- [7] Hartoyo A & Asep N & Dede S 2019 Pengembangan Kompetensi Sikap Dalam Pembelajaran Matematika Secara Holistik Bersumber Al-Qur'an *Pendidikan Matematika dan IPA 10(1)* 149-162 doi:10.26418/jpmipa.v10i1.30033
- [8] Tiara K 2018 Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi Al-Qur'an Pada Materi Persamaan Garis Lurus untuk Siswa Kelas VIII di SMP *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 7 (12)*
- [9] Suryana N 2019 Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bersumber Al-Qur'an Pada Materi Pola Bilangan untuk Siswa Kelas VIII di SMP *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 8 (1)*
- [10] Arinamiliati A 2019 Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi Al-Qur'an dan AL-Hadits Materi Pecahan Kelas VII di SMP *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 8 (11)*
- [11] Safutri S H 2020 Pengembangan Bahan Ajar Leaflet Operasi Perkalian Bilangan Bulat dengan Sumber Al Qur'an Kelas VII SMP/MTs *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 9 (11)*
- [12] Haryati S 2019 Pengembangan Modul Matematika Bersumber Al-Qur'an dengan Materi Perbandingan untuk Peserta Didik Kelas VII di SMP/MTs *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 8 (10)*
- [13] Sugiyono 2013 *Metode Penelitian Pendidikan* (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta)
- [14] Mulyatiningsih E 2012 *Riset Terapan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [15] Arikunto S 2012 *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [16] Loviana D 2020 Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bersumber Al-Qur'an Materi Himpunan Untuk Sisa Kelas VII SMP/MTS *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 9 (11)*
- [17] Mizi 2021 Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi Al-Qur'an Materi Aritmatika Sosial *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 10 (3)*